BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi Data

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* dan *Return on Equity* dan *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan dewan komisaris dan komite audit terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia http://www.idx.ac.id. Populasi yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 yang berjumlah 43 perusahaan. Perusahaan-perusahaan tersebut diseleksi kembali sesuai dengan kriteria *purposive sampling* yang telah ditetapkan sebelumnya.

Adapun beberapa ketentuan atau kriteria yang digunakan dalam penelitian sampel di antaranya, yaitu:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018- 2020.
2. Perusahaan perbankan yang memiliki laba positif periode 2018-2020.
3. Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) periode 2018-2020.
4. Perusahaan perbankan yang tidak memiliki nilai *Return on Assets* dan *Return on Equity* negatif, dan nilai *Return on Assets* dan *Return on Equity* yang sama periode 2018-2020.
5. Perusahaan perbankan yang menyediakan data yang terkait dengan variabel penelitian secara lengkap, baik mengenai dewan komisaris, komite audit, *Return on Assets* dan *Return on Equity* dan data yang diperlukan untuk mengukur nilai perusahaan perbankan periode 2018-2020.

Tabel 4.1 Proses *Purposive Sampling* Penelitian

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.	43
2	Perusahaan perbankan yang tidak memiliki laba positif periode 2018-2020.	(10)
3	Perusahaan perbankan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*)periode 2018-2020.	(1)
4	Perusahaan perbankan yang tidak memiliki nilai *Return on Assets* dan *Return on Equity* negatif, dan nilai *Return on Assets* dan *Return on Equity* yang sama periode 2018-2020.	(19)
5	Perusahaan perbankan yang menyediakan data yang terkait dengan variabel penelitian secara lengkap, baik mengenai dewan komisaris, komite audit, *Return on Assets* dan *Return on Equity* dan data yang diperlukan untuk mengukur nilai perusahaan perbankan periode 2018-2020.	(2)
	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria	11
	Tahun Pengamatan	3
	Jumlah sampel Penelitian selama 3 tahun	33

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan di atas, diperoleh sampel sebanyak 11 perusahaan perbankan yang sesuai dengan *purposive sampling*, yaitu:

Tabel 4.2 Daftar Sampel Penelitian

No.	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk
2	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
3	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
4	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
5	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
6	BTN	Bank BTN Tbk
7	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
8	MEGA	Bank Mega Tbk
9	NISP	Bank OCBN NISP Tbk
10	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
11	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia Tbk

Sumber: www.idx.ac.id (2022)

1. Bank Central Asia Tbk

PT Bank Central Asia Tbk atau yang banyak dikenal sebagai BCA merupakan perusahaan yang bergerak pada sektor perbankan dan telah menjadi bank swasta terbesar di Indonesia. BCA didirikan pada pada tanggal 21 Februari 1957 oleh Sudono Salim dan memiliki kantor pusat yang beralamat di Menara BCA, Grand Indonesia, Jl. M.H Thamrin No. 1, Jakarta 10310. BCA mengembangkan berbagai produk

dan layanan maupun pengembangan teknologi informasi, dengan menerapkan *online system* untuk jaringan kantor cabang, dan meluncurkan Tabungan Hari Depan (Tahapan) BCA.

Pada tahun 1990-an BCA mengembangkan alternatif jaringan layanan melalui ATM (Anjungan Tunai Mandiri atau *Automated Teller Machine*). ATM pada masa itu pertama kali memang dikembangkan oleh Bank BCA. Pada tahun 1991, BCA mulai menempatkan 50 unit ATM di berbagai tempat di Jakarta. Pengembangan jaringan dan fitur ATM dilakukan secara intensif. BCA bekerja sama dengan institusi terkemuka, antara lain PT Telkom untuk pembayaran tagihan telepon melalui ATM BCA. BCA juga bekerja sama dengan Citibank agar nasabah BCA pemegang kartu kredit Citibank dapat melakukan pembayaran tagihan melalui ATM BCA.

2. Bank Mestika Dharma Tbk

Bank Mestika Dharma Tbk (BBMD) didirikan tanggal 27 April 1955 dan memulai kegiatan komersial pada tanggal 12 Desember 1956. Kantor pusat BBMD beralamat di Mestika *Building*, Jln. H. Zainul Arifin No.118, Medan 20153 Indonesia. Saat ini, BBMD memiliki 11 kantor cabang, 45 kantor cabang pembantu dan 8 kantor kas yang tersebar di beberapa provinsi di Indonesia.

Pada tanggal 28 Juni 2013, BBMD memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BBMD (IPO) kepada masyarakat sebanyak 430.000.000 dengan nilai nominal Rp200,- per saham dengan harga penawaran Rp1.380,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Juli 2013.

3. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

BNI merupakan Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) pertama yang menjadi perusahaan publik setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1996. PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk atau

kita kenal dengan BNI atau Bank BNI adalah bank tertua yang dimiliki oleh pemerintah Indonesia.

BNI awalnya didirikan sebagai bank sentral dengan nama Bank Negara Indonesia berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 1946 pada 5 Juli 1946. Hari lahir BNI kemudian diperingati sebagai Hari Bank Nasional.

BNI kini tercatat sebagai bank nasional terbesar ke-4 di Indonesia, dilihat dari total aset, total kredit maupun total dana pihak ketiga. Saat ini BNI memiliki tidak kurang dari 27.224 pegawai dengan 5 anak perusahaan yakni Bank BNI Syariah, BNI Multifinance, BNI Sekuritas, BNI Life Insurance dan BNI *Remittance* Ltd.

4. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Bank BRI) (BBRI) didirikan 16 Desember 1895. Kantor pusat Bank BRI berlokasi di Gedung BRI II Lt. 20, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 44-46, Jakarta 10210-Indonesia. Saat ini, Bank BRI memiliki 18 kantor wilayah, 1 kantor audit intern pusat, 18 kantor audit intern wilayah, 450 kantor cabang domestik, 1 kantor cabang khusus, 588 kantor cabang pembantu, 3 kantor cabang pembantu di luar negeri, 984 kantor kas, 5.222 BRI unit, 1.829 teras & teras keliling dan 4 teras kapal. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk juga memiliki 5 kantor cabang luar negeri yang berlokasi di New York, Cayman Islands, Singapura, Timor Leste dan Taipei, dan 1 kantor perwakilan yang berlokasi di Hong Kong.

Bank BRI memiliki 9 anak usaha yaitu: Bank Raya Indonesia Tbk (AGRO / Bank Raya), BRI *Remittance* Co. Ltd. Hong Kong (100,00%), PT Asuransi BRI Life (BRI Life) (dahulu PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera atau Bringin Life) (63,83%), PT BRI Multifinance Indonesia (BRI Finance) (99,88%), PT BRI Danareksa Sekuritas (BRI DS) (dahulu PT Danareksa Sekuritas) (67,00%), PT BRI Ventura Investama (BRI *Ventures*) (99,97%), PT BRI Asuransi Indonesia (BRI Insurance) (99,97%), PT Pegadaian (99,99%) dan PT Permodalan Nasional Madani (99,99%). Selain itu, Bank BRI memiliki 5 Perusahaan Asosiasi yaitu PT Bahana Artha Ventura (15,10%), PT Danareksa Investment *Management* (35,00%), PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (4,30%), PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) (8,01%) dan Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS).

5. Bank Mandiri (Persero) Tbk

Bank Mandiri didirikan di Indonesia pada tanggal 2 Oktober 1998. Pada saat itu, pemerintah sedang berusaha menanggulangi krisis ekonomi regional sejak tahun 1997. Salah satu caranya adalah Pemerintah Republik Indonesia melakukan restrukturisasi bank, baik bank umum, swasta, ataupun pemerintah dengan bantuan *International Monetary Fund* (IMF), Bank Dunia, dan Asia Development Bank (ADB).

Bank Mandiri juga mengalami restrukturisasi di mana empat bank pemerintah yang berbeda digabungkan bersama dalam satu bank. Penggabungan atau merger empat bank tersebut dengan Bank Mandiri akhirnya dilakukan pada tanggal 31 Juli 1999. Bank Mandiri merupakan salah satu bank terbesar yang beroperasi di Indonesia dan juga telah memiliki banyak nasabah serta memiliki kantor cabang di seluruh Indonesia.

6. Bank BTN Tbk

PT Bank Tabungan Negara, (Persero),Tbk (Bank BTN) adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang Perbankan. Kami berkomitmen menjadi Bank yang melayani dan mendukung pembiayaan sektor perumahan melalui tiga produk utama, perbankan perseorangan, bisnis dan syariah.

Menjadi *The Best Mortgage* Bank di Asia Tenggara pada tahun 2025. Misi: Secara aktif mendukung pemerintah dalam memajukan kesejahteraan masyarakat Indonesia melalui kepemilikan rumah. Mewujudkan kehidupan yang diimpikan jutaan rakyat Indonesia melalui penyediaan rumah yang layak.

Menjadi *home of Indonesia's best talent*. Meningkatkan *shareholder value* dengan berfokus pada pertumbuhan profitabilitas yang berkelanjutan sebagai perusahaan *blue chip* dengan prinsip manajemen risiko yang kokoh. Menjadi mitra keuangan bagi para pemangku kepentingan dalam ekosistem perumahan dengan menyediakan solusi menyeluruh dan layanan terbaik melalui inovasi digital

7. Bank Mayapada Internasional Tbk

PT Bank Mayapada Internasional Tbk, didirikan pada tanggal 7 September 1989 oleh Dato' Sri Prof. DR Tahir, MBA., mendapatkan izin sebagai bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia tahun 1990, dan menjadi bank devisa sejak tahun 1993. Pada tahun 1997, Bank Mayapada melantai di Bursa dengan *ticker* "MAYA". Sejalan dengan pertumbuhan perekonomian di Indonesia, Bank Mayapada terus berkembang pesat melayani nasabah dengan komitmen serta meningkatkan kinerja operasional dan keuangan. Saat ini memiliki 216 kantor dan 144 ATM serta lebih dari 120.000 jaringan ATM Prima yang tersebar di seluruh Indonesia.

Bank Mayapada juga memperkuat kemitraan strategis dengan *Cathay Life Insurance Co. Ltd.* asal Taiwan yang menjadi salah satu pemegang saham utama sejak 2015. Komitmen dengan layanan sepenuh hati dan keberlanjutan usaha melalui penguatan modal setiap tahunnya membawa Bank Mayapada resmi menjadi Bank BUKU III sejak awal tahun 2017.

8. Bank Mega Tbk

Bank Mega (PT. Bank Karman) adalah perusahaan Indonesia yang didirikan pada tahun 1969, bergerak di bidang jasa keuangan perbankan dan berbentuk perseroan terbatas. Bank ini berbasis di Jakarta dan merupakan bagian dari CT *Corp*. Berawal dari sebuah usaha milik keluarga, PT. Mega Bank awalnya berkedudukan di Surabaya. Seiring dengan perkembangannya PT. Mega Bank pada tahun 1996 diambil alih oleh PARA GROUP (PT. Para Global Investindo dan PT. Para Rekan Investama).

Untuk memperkuat struktur permodalan maka pada tahun yang sama PT. Bank Mega *melaksanakan Initial Public Offering* dan *listed* di BEJ maupun BES. Dengan demikian sebagian saham PT. Bank Mega dimiliki oleh publik dan berubah namanya menjadi PT. Bank Mega Tbk. Bank Mega mencuat sebagai salah satu bank yang tidak terpengaruh oleh krisis dan tumbuh terus tanpa bantuan pemerintah bersama-sama dengan Citibank, *Deutche* Bank dan HSBC pada saat dunia mengalami krisis ekonomi.

9. Bank OCBC NISP Tbk

Bank OCBC NISP Tbk (NISP) didirikan tanggal 04 April 1941 dengan nama NV. *Nederlandsch Indische Spaar En* Deposito Bank dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1941. Pada awal pendiriannya, NISP beroperasi sebagai bank tabungan kemudian tanggal 20 Juli 1967 NISP memperoleh izin untuk beroperasi sebagai bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia. Lalu tanggal 08 September 2009 NISP memperoleh ijin unit usaha syariah Berdasarkan Keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia, NISP mulai melakukan kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah pada tanggal 12 Oktober 2009.

Pada tanggal 16 September 1994, NISP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham NISP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 12.500.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 20 Oktober 1994.

10. Bank Pan Indonesia Tbk

PT Bank Pan Indonesia Tbk, atau Panin Bank didirikan dari penggabungan usaha Bank Kemakmuran, Bank Industri Djaja dan Bank Industri dan Dagang Indonesia pada 1971. Selanjutnya, Panin Bank melakukan penggabungan usaha dengan 4 bank swasta, yaitu PT Bank Lingga Harta, Bank Abadi Djaja, Bank Pembangunan Ekonomi dan Bank Pembangunan Sulawesi.

Panin Bank meningkatkan pengembangan usahanya dan melakukan kerja sama dengan institusi keuangan internasional Dai-Ichi Kangyo Bank, Jepang, kemudian *Credit Lyonnais Perancis*, *Westpac Banking Corporation Australia* yang kemudian diambil alih oleh ANZ *Banking* Group. Tahun 1982 merupakan tonggak penting dalam sejarah Panin Bank karena pada tahun itu, perusahaan melakukan penawaran saham perdana di Bursa Efek Indonesia. Aksi korporasi itu menjadikan Panin Bank sebagai bank pertama di Indonesia yang melantai di bursa saham dengan Kode PNBN.

11. Bank Woori Saudara Indonesia Tbk

PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk bermula pada tahun 1906 ketika Organisasi Saudagar Passer Baroe yang diprakarsai oleh H. Basoeni, H. Damiri, dan H. Bajoen, bersama tujuh saudagar lainnya, mendirikan organisasi di bidang ekonomi bernama Himpoenan Soedara ("HS"), yang bertujuan untuk menyalurkan usaha jasa keuangan secara simpan-pinjam. Pada tahun 1974, dilakukan perubahan bentuk hukum Perkumpulan Himpoenan Soedara menjadi Perseroan Terbatas dengan nama "PT Bank Tabungan HS 1906". Pada tahun 2004, PT Bank HS 1906 berubah nama menjadi "PT Bank Himpunan Saudara 1906".

Pada akhir tahun 2014, PT Bank Woori Indonesia secara resmi melakukan penggabungan usaha (merger) ke dalam Bank dengan diterbitkannya Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-00128.40.40.2014 tertanggal 30 Desember 2014. Dengan telah efektifnya penggabungan usaha, nama PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk berubah menjadi "PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk".

4.2. Analisis Data dan Hasil

4.2.1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dipergunakan untuk memberikan gambaran tentang data setiap variabel-variabel penelitian di dalam penelitian ini. Data yang dilihat adalah jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari variabel-variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan 4 (empat) variabel independen, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* dan *Return on Equity*, *Good Corporata Governance* yang diproksikan dengan dewan komisaris dan komite audit terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV. Deskriptif variabel atas data yang dilakukan selama 3 tahun sehingga jumlah data secara keseluruhan yang diamati berjumlah 33 sampel untuk perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Deskriptif statistik dari variabel-variabel di dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	*Minimum*	*Maximum*	*Mean*	*Std. Deviation*
ROA	33	,010	,069	,02345	,012991
ROE	33	,029	,175	,10382	,042172
Dewan Komisaris	33	4	10	6,33	2,041
Komite Audit	33	3	8	4,21	1,474
PBV	33	,541	5,038	1,64306	1,084861
Valid N (*listwise*)	33				

Sumber: Hasil Penelitian, 2022 (Data diolah)

Berdasarkan pada tabel di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kinerja Keuangan (ROA)

Berdasarkan pada tabel tersebut, kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* memiliki nilai rata-rata 0,02345 dengan standar deviasi 0,012991. Adapun nilai minimum kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* adalah sebesar 0,010. Nilai minimum kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* dicapai oleh Bank OCBC NISP Tbk, sedangkan nilai maksimum dari kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* adalah sebesar 0,069. Nilai maksimum kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* dicapai oleh Bank Mayapada Internasional Tbk.

2. Kinerja Keuangan (ROE)

Berdasarkan pada tabel tersebut, kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Equity* memiliki nilai rata-rata 0,10382 dengan standar deviasi 0, 042172. Adapun nilai minimum kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Equity* adalah sebesar 0,029. Nilai minimum kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Equity* dicapai Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, sedangkan nilai maksimum dari kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Equity* adalah sebesar 0,175. Nilai maksimum kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Equity* dicapai oleh Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

3. *Good Corporate Governance* (Dewan Komisaris)

Berdasarkan pada tabel tersebut, *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan dewan komisaris memiliki nilai rata-rata 6,33 dengan standar deviasi 2,041.

Adapun nilai minimum *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan dewan komisaris adalah sebesar 4. Nilai minimum *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan dewan komisaris dicapai oleh Bank Mestika Dharma Tbk, sedangkan nilai maksimum dari Good Corporate Governance yang diproksikan dengan dewan komisaris adalah sebesar 10. Nilai maksimum *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan dewan komisaris dicapai oleh Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

4. *Good Corporate Governance* (Komite Audit)

Berdasarkan pada tabel tersebut, *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan komite audit memiliki nilai rata-rata 4,21 dengan standar deviasi 1,474. Adapun nilai minimum *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan komite audit adalah sebesar 3. Nilai minimum *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan komite audit dicapai oleh Bank Mega Tbk, sedangkan nilai maksimum dari Good Corporate Governance yang diproksikan dengan komite audit adalah sebesar 8. Nilai maksimum *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan komite audit dicapai oleh Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

5. Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasarkan pada tabel tersebut, Nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price Book Value* memiliki nilai rata-rata 1,64306 dengan standar deviasi 1,084861. Adapun nilai minimum nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price Book Value* adalah sebesar 0,541. Nilai minimum nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price Book Value* dicapai oleh Bank Pan Indonesia Tbk, sedangkan nilai maksimum dari nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price Book Value* adalah sebesar 5,038. Nilai maksimum nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price Book Value* dicapai oleh Bank Mayapada Internasional Tbk.

4.2.2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengkajian untuk mengetahui ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Hasil pengujian hipotesis yang baik adalah

pengujian yang tidak melanggar asumsi-asumsi klasik yang mendasari model regresi linier berganda. Asumsi-asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa uji F dan uji t mengasumsikan bahwa nilai *residual* harus mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji ini dapat dilakukan dengan pendekatan histogram, pendekatan grafik maupun pendekatan *Kolmogorv-Smirnov*. Dengan menggunakan analisis *Kolmogorov Smirnov*, data *residual* dikatakan berdistribusi normal bila nilai *Asymp Sig* (2-*tailed*) > taraf nyata (α = 5%). Adapun uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov*, histogram dan normal *probability plot*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters[a,b]	*Mean*	,0000000
	Std. Deviation	,85022685
Most Extreme Differences	*Absolute*	,128
	Positive	,128
	Negative	-,107
Test Statistic		,128
Asymp. Sig. (2-*tailed*)		,184[c]

Sumber: Hasil Penelitian, 2022 (Data diolah)

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, pada tabel terlihat bahwa nilai *Asymp.Sig* (2-*tailed*) sebesar 0.184 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka nilai *residual* tersebut terdistribusi normal.

Selanjutnya uji normalitas dalam penelitian ini juga dengan melihat normal *probability plot* hasilnya seperti terlihat pada gambar di bawah ini:

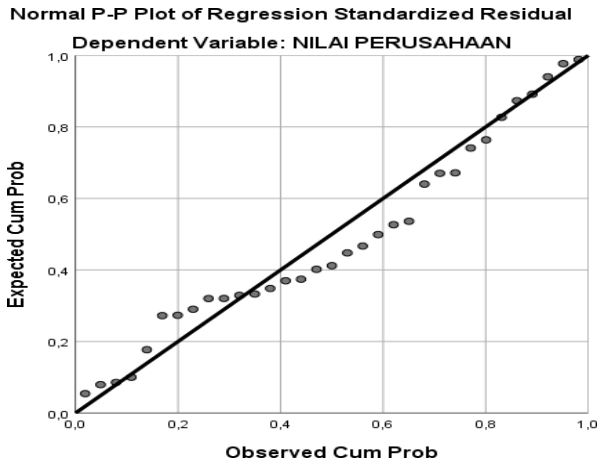

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Dengan *Normal Probability Plot*

Sumber: Hasil Penelitian, 2022 (Data diolah)

Pada grafik normal *probability plot* di atas terlihat bahwa variabel berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal. Selanjutnya uji normalitas dalam penelitian ini juga menggunakan pendekatan histogram, hasilnya seperti terlihat pada gambar di bawah ini:

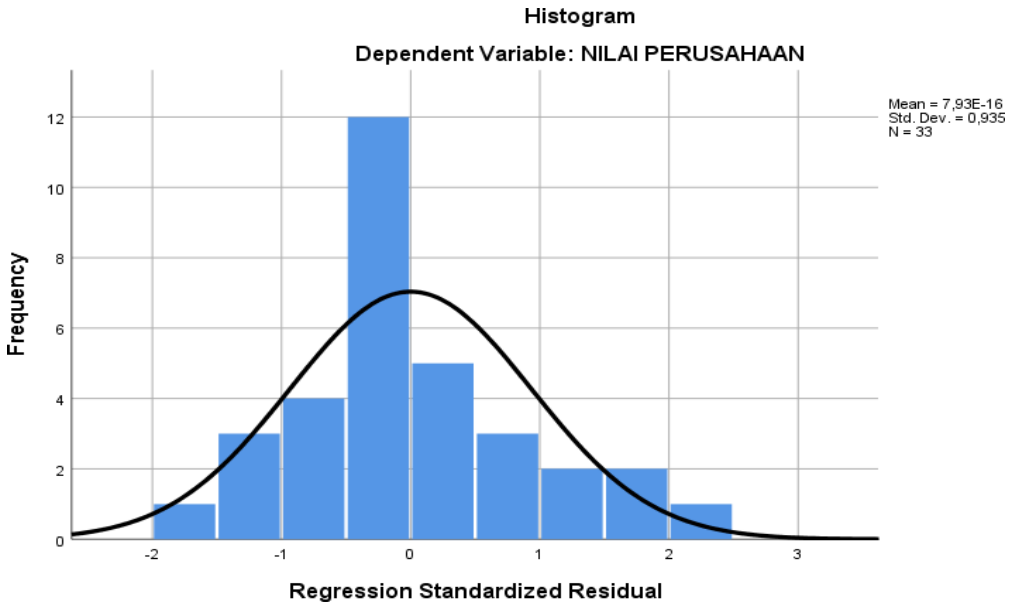

Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Dengan Grafik Histogram

Sumber: Hasil Penelitian, 2022 (Data diolah)

Pada grafik histogram di atas terlihat bahwa variabel berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh gambar histogram tidak miring ke kanan maupun ke kiri sehingga model regresi layak digunakan.

4. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas dapat dilihat dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*. Hal ini dapat dilihat dengan nilai VIF kurang dari 10.00 (VIF <10.00) dan *Tolerance* lebih dari 0.10 T*olerance* > 0.10).

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,186	,741		-,251	,803		
	ROA	53,837	13,409	,645	4,015	,000	,851	1,175
	ROE	2,462	4,031	,096	,611	,546	,893	1,119
	DEWAN KOMISARIS	,007	,105	,013	,064	,949	,559	1,788
	KOMITE AUDIT	,064	,152	,086	,420	,678	,517	1,932

Sumber: Hasil Penelitian, 2022 (Data diolah)

Berdasarkan uji multikolinieritas pada tabel, hasil perhitungan menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai *Tolerance* > 0.10 dan nilai VIF < 10.00, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dan model regresi layak digunakan.

5. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas adalah dengan melihat dari gambar *scatter plots* berikut:

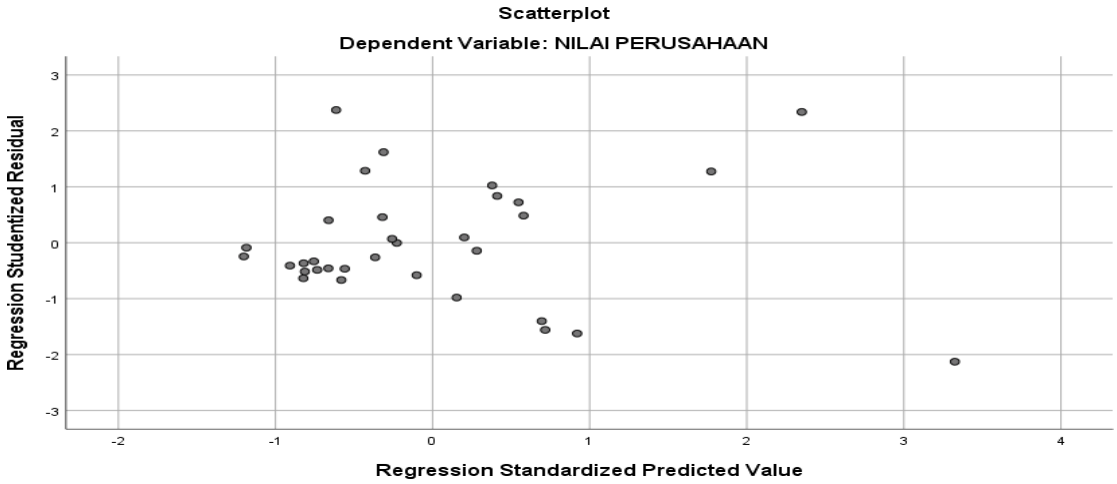

Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Penelitian, 2022 (Data diolah)

Dari gambar di atas terlihat jelas bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol (0) pada sumbu Y, tidak berkumpul dan memenuhi satu tempat saja serta tidak menunjukkan pola atau bentuk tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

6. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang terbebas dari autokorelasi. Alat ukur yang digunakan adalah tes *Durbin-Watson* (D-W). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]					
Model	R	*R Square*	*Adjusted R Square*	*Std. Error of the Estimate*	*Durbin-Watson*
1	,621[a]	,386	,298	,908931	1,520

Sumber: Hasil Penelitian, 2022 (Data diolah)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas nilai DW berada di antara -2 sampai +2 yaitu sebesar 1,520 dengan ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi

4.2.3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk meneliti faktor-faktor yang berpengaruh antara variabel independen, kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* dan *Return on Equity*, *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan dewan komisaris dan komite audit terhadap variabel dependen, nilai perusahaan (PBV). Serta mengetahui besar pengaruhnya. Model Persamaan Regresi Berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients[a]						
Model		*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*	T	Sig.
		B	*Std. Error*	Beta		
1	(*Constant*)	-,186	,741		-,251	,803
	ROA	53,837	13,409	,645	4,015	,000
	ROE	2,462	4,031	,096	,611	,546
	DEWAN KOMISARIS	,007	,105	,013	,064	,949
	KOMITE AUDIT	,064	,152	,086	,420	,678

Sumber: Hasil Penelitian, 2022 (Data diolah)

Hasil pengujian analisis regresi berganda dapat dijelaskan melalui persamaan berikut:

PBV = -0,186 + 53,837 ROA + 2,462 ROE + 0,007 DK + 0,064 KA + Ɛ

Berdasarkan model regresi di atas dapat dijelaskan bahwa:

a. Konstanta sebesar -0,186 artinya apabila kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* dan *Return on Equity*, *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan dewan komisaris dan komite audit nilainya 0, maka nilai perusahaan akan nilai negatif sebesar -0,186.
b. Koefesien regresi variabel kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* sebesar 53,837 artinya apabila kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* mengalami kenaikan satu satuan, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 53,837 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai

tetap.

c. Koefesien regresi variabel kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Equity* sebesar 2,462 artinya apabila kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Equity* mengalami kenaikan satu satuan, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 2,462 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
d. Koefesien regresi variabel *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan dewan komisaris sebesar 0,007 artinya apabila apabila *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan dewan komisaris mengalami peningkatan satu satuan, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,007 satuan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
e. Koefesien regresi variabel *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan komite audit sebesar 0,064 artinya apabila *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan komite audit mengalami kenaikan satu satuan, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,064 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

4.2.4 Hasil Uji Hipotesis

1. Hasil Uji F (Uji koefisien regresi secara bersama-sama)

Uji F dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara bersama-sama variabel *independent* dengan variabel *dependent*. Adapun hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji F

ANOVA[a]						
Model		*Sum of Squares*	Df	*Mean Square*	F	Sig.
1	*Regression*	14,529	4	3,632	4,397	,007[b]
	Residual	23,132	28	,826		
	Total	37,662	32			

Sumber: Hasil Penelitian, 2022 (Data diolah)

Dari hasil uji anova pada tabel 4.8 di atas, menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 4,397 dengan nilai signifikasi 0,007. Sedangkan F_{tabel} dengan jumlah unit analis (n=33), jumlah variabel *independen* (k=4), taraf sigifikan a=5%, maka df1 (jumlah variabel-1=5-

1=4) dan df2 (n-k-1=33-4-1=28), maka diperoleh F_{tabel} sebesar 2,71. Maka diperoleh nilai F_{hitung} = 4.397 > F_{tabel} = 2,71 dan nilai sig = 0,007 lebih kecil dari taraf signifikasi 0,05. Artinya H_5 diterima, maka secara simultan variabel kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* dan *Return on Equity*, *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan dewan komisaris dan komite audit, berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Setelah variabel independen dinyatakan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020, maka untuk melihat seberapa besar pengaruhnya dapat dilihat pada tabel 4.9. Pengujian koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur persentase sumbangan variabel bebas yang diteliti terhadap naik turunnya variabel terikat.

Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]				
Model	R	*R Square*	*Adjusted R Square*	*Std. Error of the Estimate*
1	,621[a]	,386	,298	,908931

Sumber: Hasil Penelitian, 2022 (Data diolah)

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, koefisien determinasi dapat dilihat dari R^2 (*Adjusted R Square*) adalah 0,298 (29,8%). Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* dan *Return on Equity*, *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan dewan komisaris dan komite audit sebesar 29,8%, sedangkan sisanya 70,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen memengaruhi variabel dependen secara signifikan. Hasil perhitungan uji t dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.10 Hasil Uji t

Coefficients[a]						
Model		*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*	T	Sig.
		B	*Std. Error*	*Beta*		
1	(*Constant*)	-,186	,741		-,251	,803
	ROA	53,837	13,409	,645	4,015	,000
	ROE	2,462	4,031	,096	,611	,546
	DEWAN KOMISARIS	,007	,105	,013	,064	,949
	KOMITE AUDIT	,064	,152	,086	,420	,678

Sumber: Hasil Penelitian, 2022 (Data diolah)

a. Pengaruh Kinerja Keuangan yang Diproksikan dengan *Return on Assets* Terhadap Nilai Perusahaan

   H1: menyatakan kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV). Berdasarkan tabel di atas diperoleh *Unstandardized beta Coeffcients* sebesar 53,837 serta memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 maka H1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

b. Pengaruh Kinerja Keuangan yang Diproksikan dengan *Return on Equity* Terhadap Nilai Perusahaan

   H2: menyatakan kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV). Berdasarkan tabel di atas diperoleh *Unstandardized beta Coeffcients* sebesar 2,462 serta memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,546 < 0,05 maka H2 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

c. Pengaruh *Good Corporate Governance* yang Diproksikan dengan Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan

   H3: menyatakan *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (PBV). Berdasarkan tabel di

atas diperoleh *Unstandardized beta Coeffcients* sebesar 0,007 serta memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,949 < 0,05 maka H3 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

d. Pengaruh *Good Corporate Governance* yang Diproksikan dengan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

   H4: menyatakan *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV). Berdasarkan tabel di atas diperoleh *Unstandardized beta Coeffcients* sebesar 0,064 serta memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,678 < 0,05 maka H4 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

4.2.5. Pembahasan

1. Pengaruh Kinerja Keuangan yang Diproksikan dengan *Return on Assets* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Pernyataan H1 diterima. Pengaruhnya positif terhadap nilai perusahaan (PBV). Berdasarkan tabel hasil uji t pada tabel 4.10 diperoleh *Unstandardized beta Coeffcients* sebesar 53,837 serta memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 maka H1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Return on Assets merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan dalam rangka menghasilkan laba dengan menggunakan aset perusahaan. Tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai

perusahaan akan meningkat secara berkelanjutan apabila perusahaan mampu untuk meningkatkan kinerja keuangannya. Jika kinerja keuangan perusahaan digambarkan dengan tingginya *Return on Assets*, nilai perusahaan juga akan meningkat karena nilai perusahaan ditentukan dari kemampuan menghasilkan laba menggunakan aset perusahaan.

Return on Assets berhubungan dengan aset perusahaan, di mana semakin tinggi nilai aset maka semakin tinggi pula nilai *Return on Assets*. *Return on Assets* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang menguntungkan atau memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba yang nantinya mampu memaksimumkan kekayaan pemegang saham dan menciptakan nilai perusahaan tinggi. Perusahaan yang memiliki nilai *Return on Assets* yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat menarik investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Selanjutnya dengan permintaan saham yang meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Mumtazah dan Agus (2020) yang menyatakan bahwa *Return on Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Kinerja Keuangan yang Diproksikan dengan *Return on Equity* Terhadap Nilai Perusahaan

H2: menyatakan kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV). Berdasarkan tabel hasil uji t pada tabel 4.10 diperoleh *Unstandardized beta Coeffcients* sebesar 2,462 serta memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,546 < 0,05 maka H2 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Return on Equity merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan meningkat secara berkelanjutan apabila

perusahaan mampu untuk meningkatkan kinerja keuangannya.

Tidak berpengaruhnya variabel kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Equity* hal ini berarti dari total modal yang ada, tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Tidak berpengaruhnya kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Equity* terhadap nilai perusahaan karena di dalam menggunakan atau memanfaatkan modal perusahaan tidak maksimal sehingga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pada perusahaan yang berukuran besar, manajer akan berusaha memaksimalkan kemampuannya mengelola perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Nainggolan dan Wardayani (2020) yang menyatakan bahwa *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh *Good Corporate Governance* yang Diproksikan dengan Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan

H3: menyatakan *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (PBV). Berdasarkan tabel hasil uji t pada tabel 4.10 diperoleh *Unstandardized beta Coeffcients* sebesar 0,007 serta memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,949 < 0,05 maka H3 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Tidak berpengaruhnya *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan dewan komisaris terhadap nilai perusahaan kondisi ini dapat diartikan. Dewan komisaris merupakan pengawas dalam perusahaan yang bertugas mengawasi perilaku manajemen dalam pelaksanaan strategi perusahaan, dewan komisaris sebagai organ perusahaan juga bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi. Banyaknya jumlah dewan komisaris akan berdampak tidak baik terhadap nilai perusahaan karena jumlah dewan komisaris yang banyak akan menimbulkan kesulitan dalam menjalankan tugasnya untuk melakukan pengawasan kerja dan komunikasi dari masing-masing anggota dewan komisaris itu sendiri. Situasi ini akan berpengaruh pada kurangnya kemampuan dewan komisaris dalam pengendalian perilaku manajemen sehingga berdampak pada penurunan kinerja perusahaan. Apabila terjadi

penurunan terhadap kinerja perusahaan kemungkinan besar nilai saham akan menurun. Jika nilai saham turun akan berakibat menurunnya nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Nainggolan dan Wardayani (2020) yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* (dewan komisaris) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh *Good Corporate Governance* yang Diproksikan dengan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

H4: menyatakan *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV). Berdasarkan tabel hasil uji t pada tabel 4.10 diperoleh *Unstandardized beta Coeffcients* sebesar 0,064 serta memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,678 < 0,05 maka H4 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Komite audit memproses calon auditor eksternal termasuk imbalan jasanya untuk disampaikan kepada dewan komisaris. Jumlah anggota komite audit harus disesuaikan degan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan efektivitas dalam pengambilan keputusan. komite audit diketahui oleh komisaris independen dan anggotanya dapat terdiri dari komisaris dan atau pelaku profesi dari luar perusahaan. Salah satu anggota memiliki latar belakang dan kemampuan akuntansi dan atau keuangan.

Tidak berpengaruhnya *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan komite audit terhadap nilai perusahaan kondisi ini dapat diartikan karena peran komite audit kurang optimal dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pengendalian pada manajemen perusahaan. Akibatnya dapat muncul pertanggungjawaban manajemen perusahaan yang tidak transparan dan mengakibatkan menurunnya kepercayaan para investor sehingga menyebabkan nilai perusahaan menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Dewi & Tieka (2020) yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* (komite audit) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan